

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan layak etik

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.LB.02.03/1/0009/2026

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Penceliti utama : ALFIN MARCHANDI ERVIN BOFE
Principal In Investigator

Nama Institusi : POLTEKKES KEMENKES KUPANG
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"PERAN PENGGUNAAN TES CEPAT MOLEKULER DALAM MENDETEKSI KASUS TB PARU: MENYELIDIKI EFEKTIVITAS TES CEPAT MOLEKULER (TCM) DALAM MENDIAGNOSIS TB PARU DI PUSKESMAS KOTA SOE"

"THE ROLE OF MOLECULAR RAPID TESTS IN DETECTING CASES OF PULMONARY TB: INVESTIGATING THE EFFECTIVENESS OF MOLECULAR RAPID TESTS (MRT) IN DIAGNOSING PULMONARY TB AT THE SOE CITY HEALTH CENTER"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 11 Februari 2026 sampai dengan tanggal 11 Februari 2027.

This declaration of ethics applies during the period February 11, 2026 until February 11, 2027.

February 11, 2026
Chairperson,



Dr. Yuanita Clara Luhi Rogaleli, S.Si, M.Kes

Lampiran 2. Surat permohonan izin penelitian


Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kupang
 Jalan Piet A. Tallo, Liliaba, Oebobo,
 Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111
 (0380) 8800256
<https://poltekkeskupang.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XXIX/1388/2026
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 Februari 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur
 Jalan Basuki Rahmat No.1 Naikolan, Kota Kupang

Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun Akademik 2025/2026, maka mohon kiranya diberikan ijin untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa :

Nama Peneliti, NIM, Jurusan/Prodi, Judul dan Tempat Penelitian terlampir)

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan
 Kementerian Kesehatan Kupang



Irfan, SKM., M.Kes

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>



Dokumen ini telah dilandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Scanned with CamScanner

-2-

Lampiran Permohonan Ijin Penelitian
 Nomor : PP.06.02/F.XXIX/1388/2026
 Tanggal : 25 Februari 2026

DAFTAR NAMA MAHASISWA YANG MELAKSANAKAN PENELITIAN

No.	Nama/NIM Peneliti	Jurusan/Prodi	Judul	Tempat Penelitian
1	Maria Febriyanti Inaq Leuwayan / PO5303333231045	Teknologi Laboratorium Medis	Hubungan Hasil Identifikasi Bakteri <i>E. coli</i> Dari Urin Dengan Gambaran Darah Lengkap Pada Anak Stunting Dengan ISK	Puskesmas Oemasi
2	Sechi Margarita Boik / PO5303333231157	Teknologi Laboratorium Medis	Gambaran Bakteri <i>Enterobacteriaceae</i> Pada Feses Anak Stunting Yang Mengalami Diare Di Puskesmas Oemasi	Puskesmas Oemasi
3	Alfin Marchandi Ervin Bofe / PO5303333231020	Teknologi Laboratorium Medis	Peran Penggunaan Tes Cepat Molekuler Dalam Mendeteksi Kasus TB Paru : Menyelidiki Efektivitas Tes Cepat Molekuler (TCM) Dalam Mendiagnosis TB Paru Di Puskesmas Kota SoE	Puskesmas Kota SoE
4	Aurel Theresa Messakh / PO5303333231025	Teknologi Laboratorium Medis	Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru dan Kontak Serumah Di Wilayah Puskesmas Bakunase Kota Kupang	Puskesmas Bakunase
5	Sonia Christina Klau / PO5303333231059	Teknologi Laboratorium Medis	Deteksi Tuberkulosis Laten Pada Kontak Serumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Dengan <i>Tuberculin Skin Test</i>	Puskesmas Bakunase
6	Alvires Elisabet Kase / PO5303333231119	Teknologi Laboratorium Medis	Gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause Di RW.004 Kelurahan Bello Kota Kupang	RW.004 Kelurahan Bello Kota Kupang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3. Surat izin penelitian Dinas PMDPTSP Provinsi



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Basuki Rahmat Nomor 1 – Naikolan
 (Gedung B Lantai 1, II Kompleks Kantor Gubernur Lama)
 Telp. (0380) 821827, Fax. (0380) 821827 WA : 081236364466
 Website : www.dpmptsp.nttprov.id Email : pmptsp.nttprov@gmail.com
 KUPANG 85117

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2-000.9.2/704/DPMPTSP/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Alexander Berthianus Koroh, MPM
 Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Alfin Marchandi Ervin Bofe
 NIM : P0530333231020
 Jurusan/Prodi : D-III Teknologi Laboratorium Medis
 Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : PERAN PENGGUNAAN TES CEPAT MOLEKULER DALAM MENDETEKSI KASUS TB PARU: MENYELIDIKI EFEKTIVITAS TES CEPAT MOLEKULER (TCM) DALAM MENDIAGNOSIS TB PARU DI PUSKESMAS KOTA SOE
 Lokasi Penelitian : Puskesmas Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan
 Waktu Pelaksanaan
 a. Mulai : 02 Maret 2026
 b. Berakhir : 30 April 2026

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 27 Februari 2026
 a.n. Gubernur Nusa Tenggara Timur
 Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan PTSP Provinsi NTT,

 Drs. Alexander Berthianus Koroh, MPM
 Pembina Tk. I
 NIP 197004271990031005

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang
3. Plh. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat izin penelitian Dinas PMDPTSP Kabupaten



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Gajah Mada NO. 53 SoE Tlp. (0388) 22122 Kode Pos 85519
 e-mail: dpmptsp.kabttts@gmail.com; dinaspmptsp.tts@gmail.com

SoE, 07 April 2026

Nomor : DPMPTSP.22.03.1/ 135 / IV /2026
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian
 Yth : Kepala Puskesmas Kota Soe, Kab. TTS
 di
 Tempat

Menunjuk Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 500.16.7.2-000.9.2/704/DPMPPTSP/2026 Tanggal 27 Februari 2026 tentang Izin Penelitian, dan setelah mempelajari Rencana/Proposal yang diajukan oleh Peneliti, maka diberikan Surat Izin Penelitian kepada:

Nama : Alfin Marchandi Ervin Bofe
 NIM : PO5303333231020
 Jurusan/Prodi : D-III Teknologi Laboratorium Medis
 Instansi/Lembaga : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang
 Kebangsaan : Indonesia

Bahwa Peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul:
"PERAN PENGGUNAAN TES CEPAT MOLEKULER DALAM MENDETEKSI KASUS TB PARU: MENYELIDIKI EFEKTIVITAS TES CEPAT MOLEKULER (TCM) DALAM MENDIAGNOSIS TB PARU DI PUSKESMAS KOTA SOE"

Lokasi Penelitian : Puskesmas Kota Soe, Kab. TTS
 Pengikut : -
 Lamanya Penelitian : 02 Maret s/d 30 April 2026
 Penanggung Jawab : Koordinator Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitiannya kepada Bupati Timor Tengah Selatan, cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Demikian untuk maklum dan atas kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
 Kepala Dinas Penanaman Modal
 Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Timor Tengah Selatan



Musa S Benu, SH
 Pembina Utama Muda / IVc
 19670927 199703 1 004

Tembusan:
 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. TTS.
 2. Koordinator Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
 3. Alfin Marchandi Ervin Bofe.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
 yang telah diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Lampiran 5. Surat keterangan selesai penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS KOTA SOE
 Jln. Nenas No.8 Ring Road, Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota SoE
 Kode Pos 85511, Email: puskesmassoekota@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 NOMOR : Pkm. Kota 07.01.01/ 1034 /IV / 2026

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : drg. Yulin Palar
 NIP : 19770623 200701 2 026
 Jabatan : Kepala UPT Puskesmas Kota SoE

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfin Marchandi Erwin Bofe
 NIM : PO5303333231020
 Jurusan /Prodi : D3 - Teknologi Laboratorium Medis
 Instansi / lembaga : Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kupang

yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian Tgl 02 Maret s/d 30 April 2026 di UPT Puskesmas Kota SoE, dengan Judul "Peran Penggunaan Tes Cepat Molekuler Dalam Mendeteksi Kasus TB Paru : Menyelidiki Efektifitas Tes Cepat Molekuler (TCM) dalam Mendiagnosis TB Paru Di Puskesmas Kota SoE "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

SoE, 23 April 2026
 Kepala UPT Puskesmas Kota SoE

 drg. Yulin Palar
 NIP : 19770623 200701 2 026

Lampiran 6. Format rujukan sampel sputum

EMANGGULANGAN TB NASIONAL		TB.05 INDONESIA/2015																	
FORMULIR PERMOHONAN Pemeriksaan Bakteriologis TB																			
Nama Farkor	: _____	No. Telp. :	_____																
Nama Dokter Pengirim	: _____																		
Nama Terdaftar/Pasien TB	: _____	Umur :	tahun																
Nomor Induk Kependudukan	: _____	Tgl Lahir:	_____																
Jenis Kelamin	: Laki-laki ☐ Perempuan ☐																		
Alamat lengkap	: _____																		
Kabupaten/Kota	: _____	Jenis Terdaftar/Pasien TB																	
Provinsi	: _____	☐ TB ☐ TB ANAK																	
		☐ TB HIV ☐ TB RO																	
No. Identitas Sediaan (sesuai Daftar Terdaftar TB RO/ TB RO) _____ Tgl. Pengambilan contoh uji : _____ Tanggal pengiriman contoh uji : _____ Tanda tangan pengambil contoh uji : _____																			
Alasan Pemeriksaan: Diaqnarir TB ☐ Diaqnarir TB RO ☐ Pemantauan kemajuan pengobatan : Bulan ke : Pemeriksaan ulang pasca pengobatan TB RO: Bulan ke : No.Reg.TB/TB RO Farkor : _____ No.Reg.TB/TB RO Kab/Kota : _____																			
Jenis & Jumlah Pemeriksaan ☐ BTA x _____ ☐ Tercepat GX ☐ Tercepat LPA ☐ Biakan x _____ ☐ Uji Kepekaan Lini 1 ☐ Uji Kepekaan Lini 2		Lokasi Anamni Paru Ekstraparu Lokasi: _____ Contoh Uji ☐ Dahak ☐ Lainnya: _____																	
Secara visual dahak tampak (berilah tanda ✓ pada kotak) <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th></th> <th>Nanah lendir</th> <th>Bercak darah</th> <th>Air liur</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sesaktu/Pagi</td> <td>☐</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>Sesaktu/Pagi</td> <td>☐</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> <tr> <td>Sesaktu/Pagi</td> <td>☐</td> <td>☐</td> <td>☐</td> </tr> </tbody> </table>					Nanah lendir	Bercak darah	Air liur	Sesaktu/Pagi	☐	☐	☐	Sesaktu/Pagi	☐	☐	☐	Sesaktu/Pagi	☐	☐	☐
	Nanah lendir	Bercak darah	Air liur																
Sesaktu/Pagi	☐	☐	☐																
Sesaktu/Pagi	☐	☐	☐																
Sesaktu/Pagi	☐	☐	☐																
.....20..... (.....) Nama Jelas dokter pengirim																			

INDONESIA/2015

HASIL PEMERIKSAAN BAKTERIOLOGIS TB

No. Register Lab. (sesuai Buku Register Lab TB.04/ TB.04 R0) :

Contoh uji*)	Tanggal Hasil	Hasil Pemeriksaan Mikroskopis (BTA/Lainnya) ¹⁾				
		+++	++	+	1-3 ¹⁾	Neg
☐ Sewaktu/Pagi		☐	☐	☐	☐	☐
☐ Sewaktu/Pagi		☐	☐	☐	☐	☐
☐ Sewaktu/Pagi		☐	☐	☐	☐	☐

Contoh Uji *)	Tanggal	Hasil Tes Cepat Xpert MTB/RIF ¹⁾							Hasil Tes Cepat Lain (LPA) ¹⁾		
		Neg	Rif Sen	Rif Rar	Rif Indet	Invalid	Error	Non result	INH	RIF	MTB
☐ Sewaktu/Pagi		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Contoh Uji *)	Tanggal Hasil	Hasil Biakan ¹⁾							
		4+	3+	2+	1+	1-19 ¹⁾	Neg	MTM	Kontaminasi
☐ Sewaktu/Pagi		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Contoh Uji *)	Tanggal Hasil	Hasil Uji Kepekaan ¹⁾									
		H	R	E	S	Km	Amk	Ofx			
☐ Sewaktu/Pagi		☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Tanda tangan pemeriksa

Mengetahui
Dokter PJ pemeriksaan Lab

(.....)

(.....)

¹⁾ Diisi sesuai dengan kode huruf sesuai identitas organisme untuk pengambaran data.

¹⁾ Dari tanda pengal [1] pada hasil pemeriksaan lingkal positif yang sesuai.

¹⁾ Isi dengan jumlah BTA/ bakteri yang ditemukan

¹⁾ Untuk kolom INH dan RIF diisi R: Resistensi, S: Sensitif.

Untuk kolom HTP diisi HTP: *Mycobacterium Tuberculosis*, HTM: *Non Tuberculosis Mycobacterium*

¹⁾ Diisi R: Resistensi, S: Sensitif

Lampiran 7. *Informed Consent*

33

Lampiran 1. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT
(LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN)

Judul penelitian

Peran Penggunaan Tes Cepat Molekuler dalam Mendeteksi Kasus TB Paru: Menyelidiki Efektivitas Tes Cepat Molekuler (TCM) dalam Mendiagnosis TB Paru di Puskesmas Kota Soe

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur : 71

Alamat :

menyatakan bersedia menjadi informan kepada :

Nama : Alfin Marchandi Ervin Bofe

NIM : PO530333231020

Program studi : D-III Teknologi Laboratorium Medis

Institusi : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.

Penjelasan Penelitian

Saya adalah mahasiswa Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang yang sedang melaksanakan penelitian untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) dalam pelayanan diagnosis Tuberkulosis paru berdasarkan pengalaman dan persepsi pasien serta petugas kesehatan.

Apabila Bapak/Ibu bersedia berpartisipasi, maka Bapak/Ibu akan diminta untuk mengikuti wawancara dan/atau mengisi kuesioner sesuai dengan topik penelitian. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 15-30 menit. Penelitian ini tidak melibatkan tindakan medis dan tidak menimbulkan risiko fisik bagi responden.

Kerahasiaan dan Hak Responden

Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Identitas responden tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian maupun publikasi ilmiah. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan Bapak/Ibu berhak menolak atau mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun terhadap pelayanan kesehatan yang diterima.

Apabila terdapat hal yang belum jelas, Bapak/Ibu berhak mengajukan pertanyaan kepada peneliti sebelum memberikan persetujuan.

Pernyataan Persetujuan

Saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian ini. Dengan ini saya menyatakan bersedia secara sukarela untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

Peneliti,

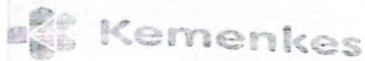
Soc, 14 April 2026
Informan,



(Alfin Marchandi Ervin Bofe)


(.....)

Lampiran 8. Lembar konsultasi



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kupang

📍 Jalan Piet A. Talle, Uliba, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111

☎ (0380) 8800256

🌐 <https://poltekkeskupang.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI

NAMA :	ALFI MARCELLAHOI ERVIN BOFE
NIM :	PO30333323020
JUDUL :	" Peran Penggunaan Tes Cepat Molekuler dalam men deteksi kasus TB paru : mengidentifikasi efektifitas tes cepat (molekuler CTM) dalam mendiagnos TB paru di puskesmas Kota Soe."

No.	Materi Bimbingan	Tanggal	Paraf Pembimbing
1.	Konsultasi Judul	16/09/2025	
2.	Revisi Judul dan konsult Bab 1	23/09/2025	
3.	Konsult Bab 1	1/11/2025	
4.	Konsult Bab 1 dan Bab 2	18/11/2025	
5.	Konsult Bab 2 dan Bab 3	27/11/2025	
6.	Konsult Bab 2 dan Bab 3	11/12/2025	
7.	Konsult Bab 3 (Metode Penelitian, B.O).	6/1/2026	
8.	Konsult Hasil revisi Bab 3	9/1/2026	
9.	Konsult hasil penyusunan topik wawancara	27/4/2026	
10.	Konsult penyusunan Bab 4	30/4/2026	
11.	Konsult hasil revisi Bab 4	1/5/2026	
12.	Konsult hasil penyusunan Kodis data	8/5/2026	
13.	Konsult hasil penyusunan Bab 4	11/5/2026	
14.	Konsult hasil revisi penyusunan Bab 4	18/5/2026	
15.	Konsult hasil revisi Bab 4	10/5/2026	
16.	Konsult hasil revisi hasil penelitian	20/5/2026	

17	Konsul hasil revisi Bas 7	21/5/2026	↑
18	Konsul hasil revisi Bas 4 dan Bas 5	22/5/2026	↑

Catatan:

- Lembar konsultasi wajib dibawa saat melakukan bimbingan dan diparaf oleh pembimbing
- Minimal 8 kali konsultasi ke pembimbing sebagai syarat untuk Seminar Proposal KTI dan 16 kali untuk mengikuti Sidang KTI
- Lembar konsultasi wajib dikumpulkan ke bagian akademik sebagai syarat mengikuti Sidang KTI

Kupang, 25 Mei 2026

Pembimbing KTI,

Ketua Prodi DIII TLM,


 Wilhelmus Olin, S.E., M.Sc., Apt
 NIDN : 19 712061993031608


 Agustina W. Djuma, S.Pd., M.Sc
 NIP. 197308011993032001

Lampiran 9. Pedoman wawancara pasien

PEDOMAN WAWANCARA PASIEN TB

I. Data informan

1. Nama:
2. Jenis kelamin:
3. Usia:

II. Daftar pertanyaan

1. Apakah jarak rumah Bapak/Ibu ke puskesmas jauh?
2. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu saat menjalani pemeriksaan TB di puskesmas ini?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa pemeriksaan yang dilakukan menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM)?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah waktu mendapatkan hasil pemeriksaan TB tergolong cepat atau lambat? Bisa diceritakan?
5. Apakah pemeriksaan ini membantu Bapak/Ibu mendapatkan kepastian diagnosis lebih cepat dibandingkan pemeriksaan sebelumnya?
6. Apakah selama proses pemeriksaan terdapat kendala, misalnya:
 - a. Pengambilan dahak,
 - b. Waktu tunggu,
 - c. Rujukan atau pengiriman sampel?
7. Bagaimana penjelasan petugas terkait hasil pemeriksaan TCM yang Bapak/Ibu terima?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan pemeriksaan TB dengan TCM ini mudah diakses?
9. Apakah Bapak/Ibu merasa pemeriksaan ini bermanfaat bagi proses pengobatan?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan pemeriksaan TB di puskesmas ini ke depannya?

Lampiran 10. Hasil wawancara pasien

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Jawaban	
Apakah jarak rumah Bapak/Ibu ke puskesmas jauh?	Pasien 01	“Lumayan jauh sekitar 4 kilo.”
	Pasien 02	“Jauh 3 kilo.”
	Pasien 03	“Saya dari rumah jauh.”
	Pasien 04	“Tidak terlalu jauh sekitar 1 kilo lebih sa.”
	Pasien 05	“Rumah dekat sa dari sini sonde jauh.”
	Pasien 06	“Jauh.”
	Pasien 07	“Sonde talalu jauh.”
	Pasien 08	“Dekat sa.”
	Pasien 09	“Tidak jauh, di Oekefan sa.”
	Pasien 10	“Jauh.”
	Pasien 11	“Dari sini pi puskesmas kota jauh.”
	Pasien 12	“Iya dekat sa.”
	Pasien 13	“Menurut saya jauh karna dia 4 kilo lebih.”
	Pasien 14	“Jauh.”
	Pasien 15	“Jauh.”
	Pasien 16	“Sonde terlalu jauh.”
	Pasien 17	“Tidak jauh.”
	Pasien 18	“Menurut kami jauh.”
	Pasien 19	“Lumayan jauh.”
	Pasien 20	“Dekat, tidak jauh.”
Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu saat menjalani pemeriksaan TB di puskesmas ini?	Pasien 01	“Awal pemeriksaan mulai dari pendaftaran terus pemeriksaan darah, terus tampung dahak terus dokter kasi obat, setelah satu minggu kembali dapat hasil langsung dokter arahkan ke dokter keluarga lagi untuk rontgen dada abis itu kembali puskesmas untuk berobat disini. Artinya puas juga dengan pelayanan puskesmas.”
	Pasien 02	“Baik petugas jelaskan dengan baik.”
	Pasien 03	“Petugas layani dengan baik dan reponsif.”
	Pasien 04	“Kalau untuk pemeriksaan dari awal dong melayani dengan baik dan beta dapat obat yang sesuai.”
	Pasien 05	Dari awal sampai akhir petugas melayani dengan baik, cuman kadang petugas yang layani beda-beda jadi mereka kurang tau perkembangan penyakit kita seperti apa.”
	Pasien 06	“Itu waktu periksa disini hasil negatif jadi saya ambil rujukan ke RSUD dan setelah periksa di dokter paru hasilnya positif jadi saya menjalani pengobatan disini.”
	Pasien 07	“Beta pung pengalaman, semacam barusan terjadi itu ke awal-awal katong deng petugas sebelumnya

		su tau katong pung kondisi aa, datang petugas baru makanya saya lama.”
	Pasien 08	“Bagi saya pelayanannya baik, selalu ingatkan saya untuk mengambil obat sehari sebelum habis”
	Pasien 09	“Menurut pengalaman saya baik ya bagus dia pung pelayanan beta bisa dapat banyak hal penjelasan-penjelasan dan penguatan diberikan.”
	Pasien 10	“Karna batuk berkepanjangan anak nona antar untuk periksa di puskesmas, hasil dari pak dokter bilang TBC. Mulai dari itu saya minum obat selama 6 bulan dan pi periksa dokter bilang sembuh.”
	Pasien 11	“Petugas layani dengan baik.”
	Pasien 12	“Periksa baik-baik sesuai prosedur dan petugas layani dengan baik.”
	Pasien 13	“Pelayanan disana jalan lancar, karena obat satu hari sebelum habis petugas ingatkan untuk pergi ambil obat lagi.”
	Pasien 14	“Petugas layani dengan baik, tapi waktu tunggu obat lumayan lama.”
	Pasien 15	“Saya itu waktu batuk tapi tidak ada dahak, jadi harus pakai tangan untuk bantu kasi keluar. Setelah dokter periksa saya positif jadi saya berobat dan kemudian ketemu dokter 2 kali dokter bilang mama su sembuh.”
	Pasien 16	“Pokoknya dia pung pelayanan baik.”
	Pasien 17	“Baik, petugas layani dengan baik.”
	Pasien 18	“Saya bawa nona sampai sana dong pulayan bagus sampai nona selesai.”
	Pasien 19	“Pelayan menurut saya bagus sekali tidak terlalu ribet.”
	Pasien 20	“Awalnya diagnosa dari rumah sakit jadi berobat di puskesmas.”
Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa pemeriksaan yang dilakukan menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM)?	Pasien 01	“Sonde tau karna alat disini yang sendiri kerja jadi kita sonde tau sampai situ.”
	Pasien 02	“Petugas sonde jelaskan.”
	Pasien 03	“Tidak dapat penjelasan.”
	Pasien 04	“Kalau untuk itu pakai alat apa mereka tidak kasitau hanya suruh tampung dahak saja.”
	Pasien 05	“Tidak dapat penjelasan.”
	Pasien 06	“Kalau itu tidak ada penjelasan.”
	Pasien 07	“Kalau disini belum periksa.”
	Pasien 08	“Waktu itu anak yang antar dahak jadi saya tidak tahu.”
	Pasien 09	“Tidak penjelasan itu, kan mereka punya urusan.”
	Pasien 10	“Tidak ada penjelasan.”

	Pasien 11	“Ba’i pung dahak sonde mau keluar jadi sonde tampung dahak.”
	Pasien 12	“Tidak sampaikan.”
	Pasien 13	“Ada kasi penjelasan.”
	Pasien 14	“Tidak ada.”
	Pasien 15	“Kami tidak tahu.”
	Pasien 16	“Tidak ada penjelasan.”
	Pasien 17	“Waktu itu tidak ada, cuman suruh tampung dahak sa.”
	Pasien 18	“Tidak dapat penjelasan.”
	Pasien 19	“Waktu itu mereka kasi dua pot itu untuk tampung dahak kemudian disuruh besok datang untuk ambil hasil jadi tidak ada penjelasan.”
	Pasien 20	“Iya tidak jelaskan.”
“Berapa lama Bapak/Ibu menunggu pemeriksaan laboratorium?”	Pasien 01	“1 minggu lebih baru tau hasil, tapi menurut kami tidak terlalu lama karna kami diatur.”
	Pasien 02	“Itu waktu tunggu hasil 1 minggu lebih.”
	Pasien 03	“Itu waktu periksa di rumah sakit pakai rontgen dada.”
	Pasien 04	“Kak untuk tunggu hasil 1 minggu 5 hari tu kayaknya lama si kak karna katong pasien maksudnya katong dalam kondisi sonde sehat to kak jadi mau cepat-cepat tau hasil.”
	Pasien 05	“1 mingguan, menurut petugas prosedurnya memang seperti itu.”
	Pasien 06	“2 minggu dan saya sempat ragu juga karna batuk semakin parah karna terlalu lama.”
	Pasien 07	“Kalau menurut beta di rumah sakit lebih cepat karna abis rontgen langsung tau hasil.”
	Pasien 08	“Itu waktu tidak dapat hasil.”
	Pasien 09	“Memang cukup lama karena harus tampung beberapa (sampel) dulu baru dikirim satu kali.”
	Pasien 10	“1 minggu.”
	Pasien 11	“Itu waktu periksa di Yohanes jadi tidak periksa disini.”
	Pasien 12	“Tidak sampe 3-4 hari.”
	Pasien 13	“1 minggu lebih jadi kami siap menunggu saja.”
	Pasien 14	“Itu waktu hampir 2 minggu.”
	Pasien 15	“3 hari baru kasi hasil.”
	Pasien 16	“2 atau 3 hari itu waktu.”
	Pasien 17	“1 hari baru tau hasil.”
	Pasien 18	“Itu waktu nona tidak periksa disini tapi di Kualin.”
	Pasien 19	“Waktu hasil keluarnya itu 1 minggu lah.”
	Pasien 20	“Itu waktu periksanya di runah sakit bukan di puskesmas.”

Apakah selama proses pemeriksaan terdapat kendala?	Pasien 01	“Kami harus bayar ojek 30 ribu pulang pergi.”
	Pasien 02	“Rumah saya jauh dari puskesmas, jadi harus bayar ojek PP 40rb.”
	Pasien 03	“Ya kendala selama menunggu hasil 1 minggu itu kami cuman dikasih obat pereda batuk saja, tapi kami masih batuk dan berat badan serta darah turun terus.”
	Pasien 04	“Untuk kendala tidak ada si ka karna petugas melayani dengan baik.”
	Pasien 05	“Kadang petugas layani kami sedikit terlambat karna mungkin sedang sibuk di poli lain.”
	Pasien 06	“Tidak ada kendala, aman-aman sa.”
	Pasien 07	“Sonde ada kendala.”
	Pasien 08	“Tidak ada rasa kendala, hanya kadang-kadang kita pergi ambil obat petugas layani kita terlalu lama.”
	Pasien 09	“Tidak ada kendala.”
	Pasien 10	“Tidak ada.”
	Pasien 11	“Kendala pas Ba’i mau tampung dahak yang tidak mau keluar.”
	Pasien 12	“Ohh tidak ada, aman-aman sa.”
	Pasien 13	“Kendala di uang ojek sa.”
	Pasien 14	“Aman tidak ada kendala.”
	Pasien 15	“Tampung dahak susah harus pake bantuan tangan.”
	Pasien 16	“Kalau kendaraan biasa saya antar jadi aman.”
	Pasien 17	“Tidak ada.”
	Pasien 18	“Selain jarak rumah dengan puskesmas yang jauh tidak ada kendala lagi.”
	Pasien 19	“Kendala tidak ada karena mereka layani dengan baik.”
	Pasien 20	“Tidak ada kendala.”
Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan pemeriksaan TB dengan TCM ini mudah diakses?	Pasien 01	“Iya mudah.”
	Pasien 02	“Iyaa.”
	Pasien 03	“Sangat mudah.”
	Pasien 04	“Iyaa.”
	Pasien 05	“Mudah.”
	Pasien 06	“Tidah sudah.”
	Pasien 07	“Iyaa.”
	Pasien 08	“Mudah.”
	Pasien 09	“Mudah tidak susah.”
	Pasien 10	“Iyaa mudah.”
	Pasien 11	“Mudah.”
	Pasien 12	“Iyaa.”
	Pasien 13	“Mudah.”
	Pasien 14	“Sangat mudah.”
	Pasien 15	“Iyaa mudah diakses.”

	Pasien 16	“Mudah.”
	Pasien 17	“Iyaa.”
	Pasien 18	“Sangat mudah.”
	Pasien 19	“Iyaa mudah.”
	Pasien 20	“Iyaa.”
Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan pemeriksaan TB di puskesmas ini ke depannya?	Pasien 01	“Tuhan berkati petugas supaya bisa melayani kami pasien dengan lancar, aman dan sehat.”
	Pasien 02	“pokoknya yang terbaiklah kedepannya.”
	Pasien 03	“Pelayan disini sudah bagus, disaat kami datang petugas langsung layani kami.”
	Pasien 04	“Puskesmas Kota Soe dapat melayani masyarakat dengan baik kedepannya dan saya sangat bersyukur karna petugas melayani dengan baik.”
	Pasien 05	“Alangkah lebih baik kedepannya ada petugas khusus yang melayani pasien TB agar dia lebih tau perkembangan penyakit pasien seperti apa.”
	Pasien 06	“Harapan saya itu petugas bisa melayani pasien dengan baik dengan setulus hati.”
	Pasien 07	“Beta pung harapan sekarang sudah bagus tapi semoga kedepan lebih bagus lagi dalam hal pelayanan.”
	Pasien 08	“Saya mengusulkan yang pertama kalau kita sudah antar dahak kesana dia punya hasil harus selalu diinformasikan ke pasien supaya ada pemeriksaan lanjutan supaya pasien tau sakit apa.”
	Pasien 09	“Harapan saya pelayanan itu ditingkatkan dengan adanya pengadaan dia punya peralatan untuk pemeriksaan itu harus ada disinilah supaya jangan menunggu (hasil) yang terlalu lama.”
	Pasien 10	“Semoga petugas layani dengan baik.”
	Pasien 11	“Harapannya petugas dapat melayani pasien dengan baik.”
	Pasien 12	“Harapan saya, saya mau supaya ketika saya kembali saya bisa dilayani dengan baik lagi begitu.”
	Pasien 13	“Harapan saya untuk pelayanan disana makin ditingkatkan karena kadangh lamanya di tunggu petugas layani pasien.”
	Pasien 14	“Petugas bisa layani pasien dengan baik.”
	Pasien 15	“Petugas dong bekerja lebih baik lagi.”
	Pasien 16	“Petugas dong bisa bantu penyakit TB untuk dihilangkan dari tubuh pasien lewat obat.”
	Pasien 17	“Kami sebagai anak kami punya harapan Tuhan Yesus memberkasi setiap pelayan yang tenaga medis lakukan biar terus diberkati Tuhan Yesus.”
	Pasien 18	“Pelayanan itu kedepannya bagus dan makin

		ditingkatkan.”
	Pasien 19	“Harapan saya semoga semua kedepanya lebih bagus lagi.”
	Pasien 20	“Pelayanan lebih ditingkatkan lagi.”

Lampiran 11. Pedoman wawancara petugas laboratorium

PEDOMAN WAWANCARA PETUGAS LABORATORIUM

I. Data informan

1. Nama:
2. Jenis kelamin:
3. Usia:

II. Daftar pertanyaan

1. Biasanya di puskesmas ini alur pemeriksaan TCM seperti apa, dan sejak alatnya rusak apakah ada perubahan dalam alur tersebut?
2. Sejak alat TCM tidak bisa digunakan, pemeriksaan TB di sini sekarang dilakukan dengan cara apa?
3. Menurut Anda, bagaimana dampak kerusakan alat TCM terhadap pelayanan pasien TB di puskesmas ini?
4. Apakah ada kendala yang paling sering terjadi sejak alat TCM tidak berfungsi? Misalnya terkait waktu, pengiriman sampel, atau lainnya?
5. Kalau harus merujuk sampel ke tempat lain, bagaimana prosesnya? Apakah ada kesulitan dalam pengiriman atau koordinasi?
6. Menurut pengalaman Anda, apakah hasil pemeriksaan jadi lebih lama dibanding saat alat TCM masih bisa digunakan?
7. Bagaimana respon pasien ketika mengetahui alat TCM sedang tidak bisa digunakan?
8. Apakah kondisi ini memengaruhi jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan TB?
9. Selama alat TCM rusak, apakah ada dukungan atau solusi dari dinas kesehatan atau pihak lain?
10. Menurut Anda, apa yang paling dibutuhkan agar pelayanan diagnosis TB tetap berjalan optimal meskipun alat TCM tidak tersedia?"
11. Jika alat TCM sudah diperbaiki nanti, apa harapan Anda terhadap pelayanan ke depannya?

Lampiran 12. Hasil wawancara petugas laboratorium

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Jawaban	
Sejak kapan alat TCM digunakan di Puskesmas ini?	Petugas Lab 1	“Alat TCM digunakan sejak tahun 2024.”
	Petugas Lab 2	“TCM sudah digunakan 2 tahun di puskesmas kota.”
	Petugas Lab 3	“Alat TCM ni... 2024 mulai digunakan.”
Sejak kapan alat TCM rusak?	Petugas Lab 1	“Sejak Juni 2025.”
	Petugas Lab 2	“Rusak semenjak tahun lalu sekitar bulan Agustus.”
	Petugas Lab 3	“Tahun lalu bulan Mei atau Juni.”
Apa penyebab kerusakan alat?	Petugas Lab 1	“Dia rusak modulnya yang rusak, karena sampel yang kurang murni, suhu ruangan yang tidak stabil, dan pengaruh sering dipakai terus karna pemeriksaan sampel dari sembilan puskesmas yang kirim ke sini.”
	Petugas Lab 2	“Penyebab salah satunya itu suhu ruangan, filternya kurang bersih dan ada sampel yang tercampur dengan darah atau sirih pinang.”
	Petugas Lab 3	“Dia pung rusak tu sebenarnya kartrid, karena kebanyakan dahak yang diperiksa tercampur dengan ludah sirih pinang tapi teman-teman tetap periksa.”
Biasanya di puskesmas ini alur pemeriksaan TCM seperti apa, dan sejak alatnya rusak apakah ada perubahan dalam alur tersebut?	Petugas Lab 1	“Alur pemeriksaannya pasien datang dilakukan skrining kemudian ada indikasi batuk selama lebih dari 2 minggu maka dianjurkan untuk tampung dahak, selanjutnya dilakukan pemeriksaan dengan TCM dan pasien melakukan pengisian data pada formulir. Setelah alat rusak ada perubahan alur pemeriksaan yaitu sputum yang datang dibawah oleh pasien kemudian disimpan ke dalam kulkas setelah itu petugas merujuk sampel ke rumah sakit atau puskesmas lain yang mempunyai alat TCM.”
	Petugas Lab 2	“Yang pertama itu pasien diarahkan dari triase didepan nanti pasien daftar diloket kemudian diarahkan ke poli umum setelah itu dokter mendiagnosa mungkin pasien mengalami batuk berkepanjangan 1-2 minggu, pasien diarahkan untuk menampung dahak untuk dilakukan pemeriksaan dengan alat TCM. Ada

		perubahan setelah alat rusak, ada pasien yang datang dengan keluhan batuk kita harus antri ke rumah sakit mengirim sampel yang ada ke rumah sakit karena alat rusak (TCM) sehingga berpengaruh pada kecepatan diagnosis.”
	Petugas Lab 3	“Kan biasanya itu dari poli umum to, kalau ada pasien yang dicurigai (TB) dokter langsung arahkan untuk tampung sputum terus bawa di lab TCM di belakang untuk dilakukan pemeriksaan. Ada perubahan, kan kita harus antar (sampel) ke puskesmas lain atau di rumah sakit to yang ada TCM.”
Sejak alat TCM tidak bisa digunakan, pemeriksaan TB di sini sekarang dilakukan dengan cara apa?	Petugas Lab 1	“Disini pakai pewarna Ziehl–Neelsen.”
	Petugas Lab 2	“Biasanya kita evaluasi pakai BTA.”
	Petugas Lab 3	“Kan sekarang kalau dari dokter paru kan semua harus TCM to, jadi kita tetap antar ke tempat yang ada TCM. Kecuali yang dia sudah diakhir pengobatan baru kita pake metode slide.”
Menurut Anda, bagaimana dampak kerusakan alat TCM terhadap pelayanan pasien TB di puskesmas ini?	Petugas Lab 1	“Nah dampaknya itu berpengaruh langsung terhadap pasien, sehingga harus menunggu hasil lebih lama sehingga pengobatannya menjadi lebih lama.”
	Petugas Lab 2	“Iya dampaknya itu nanti pasien tunggu lebih lama jadi kasian karna mereka ada yang datang setiap hari hanya untuk cek mereka punya hasil pemeriksaan.”
	Petugas Lab 3	“Kendalanya pasti ada penumpukan sampel, terus antar ke puskesmas yang jauh kan merepotkan kita, dan dia punya hasil biasanya bisa 1 hari bisa keluar, ini bisa berhari-hari baru keluar.”
Kalau harus merujuk sampel ke tempat lain, bagaimana prosesnya? Apakah ada kesulitan dalam pengiriman atau koordinasi?	Petugas Lab 1	“Prosesnya, sampel yang disimpan disini selama beberapa hari dalam jumlah tertentu kita masukan ke termos kecil kemudian dikasih pendingin terus format rujukannya kita bawa, sampelnya kita bawa ke puskesmas rujukan yang ada alat TCM. Kesulitannya kadang-kadang faskes rujukan tidak bisa terima karena sampel mereka juga banyak jadi kita harus cari faskes lain lagi.”
	Petugas Lab 2	“Prosesnya ya itu ada format TB kita isi identitas pasien terus sampelnya kita antar ke faskes yang dituju. Tidak ada kendala.”

	Petugas Lab 3	“Kita yang antar, kita petugas esndiri yang antar. Tapi kalau ke rumah sakit sendiri kadang PJ TB yang antar. Sejauh ini kesulitan sonde ada sih, hanya kadang dong pung sampel banyak bararti kita tunda lagi.”
Apakah kondisi ini mempengaruhi jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan TB?	Petugas Lab 1	“Jumlah kunjungan (pasien) tidak, karena itu tadi pelayanan tetap berjalan walaupun agak terhambat karena harus rujuk sampel.”
	Petugas Lab 2	“Iya berpengaruh.”
	Petugas Lab 3	“Kalau kunjungan pasien dia tetap, cuman kan yaitu hanya lama dihasil karna kita harus antar (sampel) lagi to. Karena dokter tetap kirim (pasien).”
Selama alat TCM rusak, apakah ada dukungan atau solusi dari dinas kesehatan atau pihak lain?	Petugas Lab 1	“Kerusakan alat sudah dilaporkan ke dinkes, tapi belum ada kepastian perbaikan.”
	Petugas Lab 2	“Alat rusak sudah dilaporkan dan masih menunggu tindak lanjut.”
	Petugas Lab 3	“Sudah dilaporkan, tapi sampai sekarang belum diperbaiki.”
Menurut Anda, apa yang paling dibutuhkan agar pelayanan diagnosis TB tetap berjalan optimal meskipun alat TCM tidak tersedia?”	Petugas Lab 1	“Pertama pemeriksaan Ziehl–Neelsen masih tetap berjalan seperti biasa, yang diharapkan alat TCM ini kalau bisa pengadaan baru atau diperbaiki yang rusak ini sehingga pelayanan pasien lebih maskimal kemudian ketelitian hasil alat TCM ini bagus sekali dan kecepatan hasilnya itu cepat.”
	Petugas Lab 2	“Yang paling dibutuhkan ya perbaiki alat sehingga pelayanan dapat berjalan lancar.”
	Petugas Lab 3	“Perbaiki alat, kan alat yang menunjang to.”
Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan pemeriksaan TB di Puskesmas ini ke depannya?	Petugas Lab 1	“Harapan kedepannya itu yang pertama adalah peningkatan pelayanan kepada pasien dengan cara menyiapkan alat TCM. Sementara pelayanan pemeriksaan dengan metode slide tetap berjalan.”
	Petugas Lab 2	“Semoga pelayanan dapat berjalan dengan baik, alat juga tidak rusak sehingga dapat mendiagnosis.”
	Petugas Lab 3	“Harapanya yang penting alat jadi sa semua beres.”

Lampiran 13. Pedoman wawancara petugas penanggung jawab program TB

**PEDOMAN WAWANCARA
PETUGAS PENANGGUNG JAWAB PROGRAM TB**

I. Data informan

1. Nama:
2. Jenis kelamin:
3. Usia:

II. Daftar pertanyaan

1. Sejak alat TCM di puskesmas ini tidak bisa digunakan, bagaimana alur pelayanan diagnosis TB yang sekarang dijalankan?
2. Biasanya pasien yang dicurigai TB sekarang diarahkan ke mana untuk pemeriksaan lanjutan?
3. Apakah ada perubahan dalam jumlah pasien yang diperiksa sejak alat TCM tidak tersedia?
4. Menurut Anda, apakah kondisi ini mempengaruhi kecepatan penegakan diagnosis TB pada pasien?
5. Bagaimana dampaknya terhadap pengobatan pasien, terutama yang seharusnya segera mulai terapi?
6. Selama alat TCM rusak, kendala apa yang paling sering dihadapi dalam menjalankan program TB?
7. Apakah ada kesulitan dalam koordinasi rujukan sampel atau pasien ke fasilitas lain?
8. Bagaimana respon atau keluhan pasien terkait kondisi ini?
9. Apakah ada dukungan atau tindak lanjut dari dinas kesehatan terkait kerusakan alat TCM ini?
10. Menurut Anda, apakah kondisi ini memengaruhi pencapaian target program TB di puskesmas?
11. Upaya apa saja yang dilakukan agar pelayanan TB tetap berjalan walaupun alat TCM tidak tersedia?
12. Menurut Anda, apa yang paling perlu diperbaiki atau diprioritaskan ke depan terkait pelayanan TB di sini?

Lampiran 14. Hasil wawancara petugas penanggung jawab program TB

Hasil Wawancara		
Pertanyaan	Jawaban	
Sejak alat TCM di puskesmas ini tidak bisa digunakan, bagaimana alur pelayanan diagnosis TB yang sekarang dijalankan?	PJ program TB	“Pas alat TCM rusak kita tampung dahak seperti biasa, misalnya dapat dari poli umum, hasil skrining, atau investigasi kontak nanti baru katong bawa pi faskes rujukan.”
Apakah ada perubahan dalam jumlah pasien yang diperiksa sejak alat TCM tidak tersedia?	PJ program TB	“Kalau kunjungan pasien sonde pengaruh sih.”
Menurut Anda, apakah kondisi ini mempengaruhi kecepatan penegakan diagnosis TB pada pasien?	PJ program TB	“Iyaa lama, jadi pengobatan ju tertunda tapi dokter kasih obat untuk pereda gejala.”
Selama alat TCM rusak, kendala apa yang paling sering dihadapi dalam menjalankan program TB?	PJ program TB	“Sangat sih, beta pung beban kerja makin berat. B hasus antar sampel sendiri, jadi kalau misalnya sampel yang di katong to pasien datang antar sampel sendiri kasi masuk di katong pung kulkas atau katong skrining petugas skrining yang kasi masuk pi kulkas. Na kalo misalnya alat TCM rusak b harus ambil lagi untuk antar pi faskes rujukan jadi b harus konfirmasi dengan petugas sana untuk antar sampel terus kalau hasil su keluar b pi ambil hasil disana karna dong prin to.”
Apakah ada kesulitan dalam koordinasi rujukan sampel atau pasien ke fasilitas lain?	PJ program TB	“Kan dong sibuk ju to jadi kalau b WA dong belum bisa jawab karna sibuk. Ada ju dong pung analis lagi tugas luar bararti dong sonde bisa periksa sampel di itu hari juga.”
Bagaimana respon atau keluhan pasien terkait kondisi ini?	PJ program TB	“Banyak, ada pasien yang sonde sabaran untuk tau hasil pemeriksaan jadi tanya terus ada yang datang tiap hari.”

Apakah ada dukungan atau tindak lanjut dari dinas kesehatan terkait kerusakan alat TCM ini?	PJ TB program	“Teknisi sudah cek alat, tapi kemungkinan harus pengadaan alat baru karna biaya perbaikan alat sama dengan beli alat baru na.”
Menurut Anda, apakah kondisi ini mempengaruhi pencapaian target program TB di puskesmas?	PJ TB program	“Mempengaruhi sih, tapi ada yang bisa capai target ada yang sonde capai target.”
Menurut Anda, apa yang paling perlu diperbaiki atau diprioritaskan ke depan terkait pelayanan TB di sini?	PJ TB program	“Umm.. harus ada alat sendiri sih. Karena puskesmas kota ni kan besar dan sasarannya besar.”

Lampiran 15. Kuesioner pasien

38

Lampiran 5. Kuesioner pasien

KUESIONER PASIENKode responden : Pasien 10Tanggal : 19 / 1 / 2020Lokasi (Puskesmas) : Puskesmas Kota Baru

Petunjuk : Anda diminta menjawab semua pertanyaan yang tersedia dengan cara garis bawah pada salah satu jawaban.

A. Data Demografis

1. Nama : [redacted]
2. Usia : 31 tahun
3. Jenis kelamin : ☒ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Alamat (kecamatan) : Wuwu

B. Riwayat dan akses

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda dirujuk untuk pemeriksaan TCM?	Ya/Tidak
2.	Jarak rumah ke fasilitas layanan TCM?	<5 km / 5-15 km / >15 km
3.	Pernah menjalani pemeriksaan TCM sebelumnya?	Ya/Tidak
4.	Jika Ya, sudah berapa kali?	1 / 2 / 3 / >3

C. Prosedur pengambilan sampel

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda mendapatkan penjelasan yang jelas dari petugas mengenai prosedur pengambilan sampel?	Ya/Tidak
2.	Bagaimana proses pengambilan sampel dilakukan?	Dibantu petugas / Mandiri

39

D. Waktu hasil dan pelayanan

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Lama waktu keluarnya hasil?	<2 jam / <3 jam / <4 jam
2.	Kepuasan terhadap kecepatan hasil	Sangat puas / <u>Puas</u> Cukup / Tidak puas / Sangat tidak puas

7 minggu

Lampiran 16. Dokumentasi penelitian

Wawancara petugas laboratorium



Wawancara petugas penanggung jawab program TB



Wawancara pasien TB



Melaksanakan kunjungan ke rumah pasien TB



Kondisi alat TCM



Lampiran 17. Surat keterangan bebas plagiasi



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Geboro,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111

(0380) 8900256

<https://poltekkeskupang.ac.id>

PERPUSTAKAAN TERPADU

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/> ; e-mail: perpustakaanterpadu61@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Alfin Marchandi Ervin Bofe
Nomor Induk Mahasiswa	: PO530333231020
Dosen Pembimbing	: Wilhelmus Olin, SF., M.Sc., Apt
Penguji	: Dr. Norma Tiku Kambuno, S.Si., Apt., M.Kes
Jurusan	: D-III Teknologi Laboratorium Medis
Judul Karya Ilmiah	: Peran penggunaan Tes Cepat Molekuler dalam mendeteksi kasus TB paru : menyelidiki efektivitas Tes Cepat Molekuler (TCM) dalam mendiagnosis TB paru di Puskesmas Kota Soe

Laporan Tugas Akhir yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **15%**. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 14 Agustus 2026

Admin Strike Plagiarism


Murry Jermias Kale SST
NIP. 198507042010121002